

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹ Harapan masyarakat Indonesia dapat meningkatkan kesejahteraan warga negara, hal ini juga sejalan dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang tercantum pada Bab I pasal I yang menyebabkan bahwa² :

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara

¹ Jamaludin Amin, Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Pustaka Antara, 1969), hlm.10

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisidikas, (Jakarta: Dirjan Pendidikan Islam Depag RI, 2003), hal, 3

Pendidikan di lingkungan sekolah sudah sepatutnya menentukan masa depan suatu negara. Sehubungan dengan situasi yang telah disebutkan, sekaligus juga merupakan dorongan permasalahan di bidang pendidikan, maka visi pendidikan hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan paradigma tersebut. Berperannya masyarakat dalam bidang pendidikan sekaligus menunjukkan bahwa negara bukan satu-satunya penyelenggara pendidikan. Visi ini yang harus ditempuh melalui system pendidikan di waktu yang akan datang. Dengan memperhatikan visi pendidikan masa depan tersebut, maka proses dan sistem pendidikan di negara kita melakukan pengulangan.³ Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan - tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan.

Pendidikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁴ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke

³ Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*, (jakarta:PT Bumi Aksara,2008), hal 5

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), haL 1

tengah lingkungan masyarakat.⁵ Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi sadar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.⁶

Lingkup pendidikan terdapat proses belajar mengajar, guru juga harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁷ Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional, yang modern, maka perlu diuraikan masing-masing teknik penyajian secara mendalam dan terinci. Untuk mendalami dan memahami tentang teknik penyajian pelajaran, maka perlu dijelaskan arti dan teknik penyajian

Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional⁸. Sudah menjadi tugas guru dalam proses belajar mengajar untuk selalu memperbaiki

⁵ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

⁶ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), Hal. 199.

⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 1

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125.

komunikasi dengan peserta didik sehingga upaya ini akan dapat meningkatkan hasil yang maksimal pada anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan secara resmi oleh pemerintah.

Pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.

Dalam hubungan pendidikan, diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberdayakan eksistensi kehidupan manusia. Artinya dengan peralatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin lebih berpeluang untuk menciptakan perubahan-perubahan yang manfaat bagi kehidupan.⁹

Dalam Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

⁹ Suparlan Sauhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal.111

¹⁰ Tim Redaksi Fokus media, *Himpunan peraturan perundang-undangan tentang system pendidikan nasional*, (Bandung; Fokusmedia, 2006), hal.2

Sehubung dengan definisi tersebut tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagai telah ditetapkan dalam Undang- Undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3 bahwa :

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹¹

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹²

Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brasil Fakta tersebut menunjukkan tingginya keanekaragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki Indonesia dan hal ini, berdasarkan Protokol Nagoya, akan menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Protokol Nagoya sendiri merumuskan tentang pemberian akses dan pembagian keuntungan secara adil dan merata antara pihak pengelola dengan negara pemilik sumber daya alam hayati, serta memuat penjelasan mengenai mekanisme pemanfaatan kekayaan sumber daya alam tersebut. Alam mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Pemanfaatannya harus dijaga agar terus berkesinambungan dan tindakan eksploitasi harus di hindari.

¹¹ Ibid hal. 5

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 81-82

Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan hidup harus dilakukan dengan cara rasional. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.¹³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MI/SD untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang, yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui kerja ilmiah. Melalui mata pelajaran IPA, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang baik maka guru sebagai pengelola pembelajaran langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA.¹⁴ Keaktifan anak didik disini tidak hanya di tuntut dari segi fisik, tetapi dari kejiwaan. Mengembangkan pengalaman belajar peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka dan menghasilkan pengalaman kognitif, afektif dan psikomotor bagi mereka.¹⁵

Kecenderungan dan hambatan yang dihadapi oleh guru MI Hidayatul Mubtadiin dalam pembelajaran IPA adalah siswa tidak dapat mengubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat,

¹³ Agung Iskandar, meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kreativita pembelajaran peserta didik, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010) hal 12

¹⁴ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm.2

¹⁵ Abu Ahmadi dan Supatno, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta : Rienika Cipta, 2008), hal. 1

sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna dalam kehidupannya.¹⁶Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin akan aplikasi apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan berdampak terhadap belajar siswa.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pembelajaran IPA membutuhkan metode-metode yang lebih dibandingkan materi sosial. Pemahaman materi IPA bukan semata-mata menghafal namun membutuhkan percobaan-percobaan. Untuk itu, perlu dicari pola pengajaran IPA yang menarik perhatian peserta didik dan mempermudah penalaran peserta didik untuk mempelajari IPA. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disajikan guru harus bias menarik, supaya menjadikan peserta didik termotivasi terhadap pelajaran IPA. Materi pelajaran IPA di MI menuntut seorang guru dan peserta didik

¹⁶ Observasi pribadi peserta didik kelas IV MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 9 September 2019

berperan aktif untuk belajar sehingga bisa tercapai indikator-indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung di temukan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung bersifat santai, sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik belum optimal dan pemahaman konsep peserta didik terhadap pelajaran sains masih sangat rendah.¹⁷ Dominasi guru dalam proses pembelajaran ini menjadikan peserta didik bersikap pasif sehingga mereka lebih menunggu apa yang akan diberikan guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan atau keterampilan yang mereka butuhkan.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh strategi terhadap proses belajar mengajar, dan peneliti juga dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran. Di lihat dari penjabaran di atas, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan metode, model, dan strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan peserta didik belajar lebih nyaman. Dengan menerapkan model baru, peserta didik bisa semangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama peserta didik, guru maupun masyarakat). Demikian juga untuk

¹⁷ Observasi pribadi peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 13 september 2019

meningkatkan hasil belajar anak, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak

Berangkat dari kenyataan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun judul **“Kreativitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Nonhayati di Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan di Mi Hidayatul Mubtadiin Sumbergempol Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan pemanfaatan kreativitas sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan kreativitas sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan kreativitas sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan kreativitas sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar guru kelas ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung

2. Untuk mendiskripsikan implementasi kreativitas pemanfaatan sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kreativitas pemanfaatan sumber daya alam guru kelas di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di MI Hidayatul Mubtadiin Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan untuk memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan kreativitas pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV

2. Kegunaan secara praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kretivitas peserta didik dalam pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV

b) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekolah

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan kreativitas pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV

E. Penegasan istilah

Penelitian ini perlu adanya penegasan istilah yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional

a. Penegasan Konseptual

Adapun dari judul “Kreativitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Nonhayati di Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” data hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kreativitas

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas

dapat dipahami sebagai sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Kreativitas tidak terikat dengan waktu, kreativitas juga tidak terbatas pada usia. Kreativitas merupakan sebuah sifat, kemampuan, proses berkreasi, pertimbangan-pertimbangan yang memengaruhi perilaku dan menghasilkan kebaruan. Sebuah proses yang hasilnya dinilai oleh orang lain berdasarkan kompetensi dan kreasi.¹⁸

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “manfaat” yang berarti guna atau faedah. Jadi pemanfaatan merupakan artui yang berguna dan juga berfaedah¹⁹. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan bervariasi, berarti peserta didik belajar karena berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara maksimal dan bervariasi.²⁰

3. Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik,

¹⁸ Dwi Riyanti, *kreativitas dan inovasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2019), hal 3-6

¹⁹ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008), hal. 1362

²⁰ *Media dan teknologi pembelajaran*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya 2019), hal 58-59

seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Sumber daya alam di suatu tempat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kekayaan alam yang dapat terus dan selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan.²¹

4. NonHayati

Non hayati meliputi segala bentuk sumber daya tak hidup namun, mampu untuk membantu menunjang kehidupan unsur semesta hayati. Meski keduanya berbeda tetapi saling melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain. Alam semesta, hayati tidak akan mampu bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari alam semesta non hayati. Begitu pula sebaliknya alam semesta non hayati tidak akan berguna tanpa adanya unsur hayati yang mendukung didalamnya. Sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati antara lain tanah, udara, dan air.²²

5. Lingkungan

Ilmu lingkungan adalah cabang ilmu biologi atau bisa di artikan dengan lingkungan yang ada di sekitar contoh sekolah, rumah

²¹ *Sumber Daya Alam*, (Jakarta: CV Jakad Publishing Surabaya 2010), hal 1-3

²² Windia Rini, *Pengetahuan Alam*, (Jawa Barat: Academica, Tim Civitas, 2016) hal 272-

dll.²³ Lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tidak hidup di alam ang ada di bumi atau dari bagian bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.²⁴

6. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Hasil belajar dapat digunakan dengan memahami dua kata yang memebentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw material) menjadi barang jadi (finished goods). Hal sama berlaku untuk memberikan batasan istilahhasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

²³ Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Indonesia: bahasa kencana prenatal media, 2016), hal 27

²⁴ Siahaan, *Hukum Lingkungan*,(Jakarta: Gelora Aksara Pratama) hal 4-5

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diketahui dari hasil belajar. Data hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan.²⁵

b. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Kreativitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Nonhayati di Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung” adalah suatu rencana atau tindakan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran kreativitas memanfaatkan sumber daya alam nonhayati di lingkungan sekolah. Mengenai pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

²⁵Edy Syahputra, *Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi, Haura Publishing 2020) hal 24-25

F. Sistematika Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitiannya, peneliti mengungkapkan hasil penelitiannya terhadap laporannya. Sistematika yang digunakan untuk laporan tersebut terdiri dari :

a) Bab I Pendahuluan

Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

b) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat tentang kajian pustaka dan buku-buku teks yang berisi deskripsi teori-teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Pembahasan ini meliputi tinjauan tentang hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

c) BAB III Metode Penelitian

Pada bab rancangan ini peneliti memiliki beberapa jenis metode penelitian: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

d) BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian

e) BAB V Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian

f) BAB VI Penutup

Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti

g) Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan atau skripsi dan daftar riwayat hidup